



EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 KEPADA WARGA DESA CIMENYAN KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

Asep Ridwan¹⁾, Mohamad Raihan Ikhsan²⁾, Liesna Ferliana Pramanik³⁾, Salma Raihan Ibtidal⁴⁾, Salwa Narita Nurhawa⁵⁾, Yana Sutiana⁶⁾

¹⁾ Prodi Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Email : rasepridwan99@gmail.com

²⁾ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Email : raihanikhsan059@gmail.com

³⁾ Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Email : liesnaferliana@gmail.com

⁴⁾ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Email : salmaraihan73@gmail.com

⁵⁾ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Email : salwa.narita06@gmail.com

⁶⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

E-mail: yanasutiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit yang menular. Peningkatan kasus yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan COVID-19. Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun. Salah satu wilayah yang masyarakatnya masih kurang akan kesadaran mengenai pandemi COVID-19 adalah wilayah pedesaan. Melihat hal tersebut, mahasiswa KKN-DR Sisdamas Kelompok KKN 159 melakukan beberapa program kerja yang berfokus pada pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 dan pentingnya vaksinasi antara lain 1) Edukasi masyarakat setempat mengenai COVID-19 dan vaksinasi melalui poster, 2) Pembagian masker, 3) Pemberian tong cuci tangan dan sosialisasi cuci tangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengambilan data melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* serta observasi lapangan. Adapun hasil yang diperoleh bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 dan vaksinasi disebabkan oleh kurangnya informasi. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, masyarakat Desa Cimenyan yang menggunakan masker mendapatkan persentase sebesar 62,90%, kegiatan yang paling efektif dalam pencegahan COVID-

19 yaitu menggunakan masker dengan hasil persentase sebesar 51,40%, sikap masyarakat menyikapi orang yang terpapar virus COVID-19 yaitu sebagian besar warga memberi dukungan dengan hasil persentase sebesar 51,40%, serta sebagian besar warga RW 03 belum melakukan vaksinasi dengan hasil presentase sebesar 54,30%, dan memiliki ketakutan untuk vaksinasi hasil presentase sebesar 57,10%. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Desa Cimenyan mengenai COVID-19, sedangkan pelaksanaan program kerja tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan mengetahui informasi mengenai COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, pencegahan, pengabdian

Abstract

COVID-19 is a contagious disease. The continuous increase in cases makes the public must be aware of how to prevent COVID-19. Public awareness will make the transmission of this disease decrease. One area where the community still lacks awareness about the COVID-19 pandemic is a rural area. Seeing this, KKN-DR Sisdamas students from the KKN 159 group carried out several work programs that focused on preventing the spread of COVID-19 disease and the importance of vaccination, including 1) Education of the local community about COVID-19 and vaccination through posters, 2) Distribution of masks, 3) Provision of hand washing barrels and socialization of hand washing. This study uses a qualitative descriptive method and data collection through interviews and filling out questionnaires carried out by purposive sampling techniques and field observations. The results obtained are that the lack of public awareness of the dangers of COVID-19 and vaccination is caused by a lack of information. Based on the results of questionnaires and interviews, the people of Cimenyan Village who use masks get a percentage of 62.90%, the most effective activity in preventing COVID-19 is using masks with a percentage result of 51.40%, community attitudes towards people exposed to the COVID-19 virus. 19, namely most of the residents gave support with a percentage of 51.40%, and most of the residents of RW 03 had not vaccinated with a percentage of 54.30%, and had a fear of vaccination with a percentage of 57.10%. The purpose of the study was to determine the extent of knowledge of the people of Cimenyan Village about COVID-19, while the implementation of the work program was intended to increase local community awareness about the importance of complying with health protocols and knowing information about COVID-19.

Keywords: COVID-19, prevention, dedication.

A. PENDAHULUAN

1. Kajian Teoritik

Salah satu bentuk interpretasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Kegiatan KKN dilakukan dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pimpinan pemerintah daerah. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kegiatan KKN di tengah pandemi COVID-19 menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Pada kegiatan kali ini, kelompok KKN 159 mengusung tema "Pengabdian pada Masyarakat Desa Cimenyan untuk Program Kompak Peduli Masyarakat (KPM) di Masa Pandemi COVID-19".

COVID-19 ataupun *Corona Virus Disease* ialah penyakit yang menular. Pada bulan Desember 2019 tepatnya di Kota Wuhan, Cina, telah temukan virus corona baru yang dikenal dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Menurut Abudi, dkk. (2020), penyebaran virus ini terjadi akibat paparan pasar grosir makanan laut Huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini kemudian menyebar dengan cepat di dalam negeri ke bagian lain China. Pada awalnya virus ini dikenal dengan 2019 *Novel Coronavirus* atau disebut dengan 2019-nCoV. Tetapi, pada tanggal 11 Februari 2020 [World Health Organization](https://www.who.int) (WHO) meresmikan penyakit ini dengan sebutan COVID-19. Infeksi dari virus ini disebut lebih beresiko dibandingkan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS).

Virus corona ini dapat ditularkan dari hewan kepada manusia ataupun penularan antar manusia melalui *droplet* atau cairan tubuh. Orang yang sangat rentan tertular penyakit ini merupakan orang yang melakukan kontak erat dengan penderita COVID-19. Virus ini menimbulkan peradangan pada saluran pernafasan. Orang yang terkena penyakit COVID-19 memiliki gejala ringan yang cenderung sama dengan sakit influenza biasa karena gejala yang dialami umumnya seperti pilek, batuk, sakit tenggorokan, serta demam (Prasetiyo, dkk., 2021). Virus corona memiliki masa inkubasi selama 5 - 6 hari. Pada saat masa inkubasi gejala yang timbul antara lain batuk, demam, dan sesak napas. Pada permasalahan yang parah, penyakit COVID-19 menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, hingga kematian (Tosepu, dkk., 2020)

Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi. Virus ini pun membuat semua kegiatan manusia terhambat. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini pun sangat meluas, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Penyebaran penyakit ini semakin meluas, peningkatan pasien yang terparap penyakit

ini terus-menerus meningkat. Hal tersebut membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan COVID-19. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan penyakit COVID-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah, dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri (Gannika & Sembiring, 2020).

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2020 mengenai Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-2019, pemerintah menghimbau masyarakat untuk mulai melakukan adaptasi kebiasaan baru. Dengan adanya adaptasi kebiasaan baru, masyarakat dihimbau untuk meningkatkan protokol kesehatan. Instruksi Presiden ini diterbitkan sebagai landasan hukum dalam upaya penanganan ditengah situasi pandemi COVID-19 serta dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan (Ulfa, dkk., 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran penyakit COVID-19 antara lain dengan penerapan *social distancing* bagi masyarakat dan meningkatkan protokol kesehatan, yaitu dengan menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer*, mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, hingga program vaksinasi (Putri, 2020). Menurut Junaedi, dkk., (2021), pemerintah Indonesia juga telah melakukan banyak upaya penanggulangan dan pencegahan, diantaranya dengan melakukan himbauan *social distancing*, *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH) ataupun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kemudian pembentukan Satgas Covid-19, PSBB1, PSBB Transisi, *New Normal*, PSBB skala mikro, PPKM, PPKM Level 1-4, dan akhirnya vaksinasi massal. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diberikan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

2. Analisis Situasi

Salah satu wilayah yang masyarakatnya masih kurang akan kesadaran mengenai pandemi COVID-19 adalah wilayah pedesaan. Angka penderita penyakit ini cukup tinggi, salah satunya di kawasan Kabupaten Bandung. Berdasarkan data BEWARA (2021), sampai pada tanggal 10 September 2021, terdapat 33.441 kasus terkonfirmasi dengan jumlah meninggal sebanyak 607 orang. Kurang patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan, disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan penyebaran COVID-19, sehingga angka penderita penyakit ini semakin bertambah.

Melihat hal tersebut, mahasiswa KKN-DR Sisdamas Kelompok KKN 159 Desa Cimenyan Kabupaten Bandung melakukan berbagai program kerja yang difokuskan untuk pencegahan penyebaran penyakit COVID-19. Program kerja tersebut meliputi 1) Edukasi masyarakat setempat mengenai COVID-19 dan vaksinasi melalui poster, 2) Pembagian masker, 3) Pemberian tong cuci tangan untuk setiap RT di wilayah RW 03 Desa Cimenyan Kabupaten Bandung dan sosialisasi cuci tangan.

3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, beberapa permasalahan yang harus dibahas antara lain :

Bagaimana sikap masyarakat Desa Cimenyan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19?

Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Cimenyan mengenai kegiatan yang paling efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19?

Bagaimana respon masyarakat Desa Cimenyan sekitar terhadap orang yang terpapar COVID-19?

Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Cimenyan mengenai pentingnya vaksinasi?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cimenyan mengenai COVID-19, dan pelaksanaan berbagai program kerja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan mengetahui informasi mengenai COVID-19.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-DR Sisdamas Kelompok 159 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 bertempat di wilayah RW 03 Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini berlangsung pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 06 September 2021.

Metodelogi yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN-DR Sisdamas Kelompok 159 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan metode deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan pengambilan data dengan menggunakan metode pengambilan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner dari beberapa responden yaitu dengan tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat lokal secara terstruktur, serta melakukan observasi langsung di lapangan. Pelaksanaan wawancara ini tetap mengutamakan protokol kesehatan. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti dapat memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga

diharapkan bisa menanggapi kasus tersebut. Untuk data sekunder, diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti publikasi ilmiah, pengetahuan umum, jurnal, buku prosiding, dan literatur lainnya yang membahas mengenai pencegahan penyebaran COVID-19.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap awal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu, kelompok 159 melakukan wawancara dan pengisian kuesioner mengenai pencegahan, penanganan dan kewaspadaan terhadap COVID-19 dan pentingnya vaksinasi kepada warga sekitar RW 03, Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung pada tanggal 12 Agustus 2021. Hasil kuesioner dan wawancara bersumber dari 35 responden yang terdiri dari tokoh masyarakat dan perwakilan setiap RT dengan rentang usia antara 20 tahun hingga 56 tahun.



Gambar 1. Proses Wawancara dan Pengisian Kuesioner

Setelah melakukan wawancara dan pengisian kuesioner, kelompok 159 melakukan diskusi mengenai program kerja yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melihat pentingnya pengetahuan mengenai penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN SGD Kelompok 159 berinisiatif untuk mengedukasi warga sekitar melalui beberapa program kerja. Adapun program kerja KKN yang dilakukan yaitu:

5. Edukasi masyarakat setempat mengenai COVID-19 dan vaksinasi melalui poster

Kelompok KKN 159 membuat poster mengenai COVID-19 untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat. Poster tersebut berisi poin-poin penting untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Kemudian poster tersebut di bagikan kepada setiap ketua RT dan ditempel di tempat umum atau papan informasi dengan harapan warga akan membaca poster tersebut dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Poster COVID-19



Gambar 3. Penempelan Poster

6. Pembagian masker pada saat kerja bakti

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat RW 03 memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga protokol kesehatan, salah satunya kesadaran dalam memakai masker saat berada di luar rumah. Melihat hal tersebut, mahasiswa KKN-DR Sisdamas Kelompok 159 berinisiatif untuk membagikan masker kepada masyarakat pada saat kegiatan kerja bakti yang bertempat di Kp. Babakan RW 03 Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Kegiatan pembagian masker dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021. Tidak hanya pembagian masker saja, edukasi dalam penggunaan masker juga diberikan kepada masyarakat. Diharapkan dengan pembagian masker dan pemahaman mengenai pentingnya memakai masker dalam pencegahan penyebaran COVID-19, masyarakat setempat lebih disiplin menggunakan masker.



Gambar 4. Kegiatan Pembagian Masker

7. Pembagian tong cuci tangan dan sosialisasi cuci tangan.

Selain membagikan masker, kelompok 159 pun berinisiatif untuk membuat tong cuci tangan yang diberikan untuk setiap RT, sehingga dapat disimpan di tempat yang dilalui dan ramai dikunjungi warga dengan harapan masyarakat setempat dapat menjaga protokol kesehatan melalui kegiatan cuci tangan 20 detik dengan sabun setelah memegang benda ataupun sebelum memegang makanan.



Gambar 5. Pembagian tong cuci tangan



Gambar 6. Sosialisasi cuci tangan

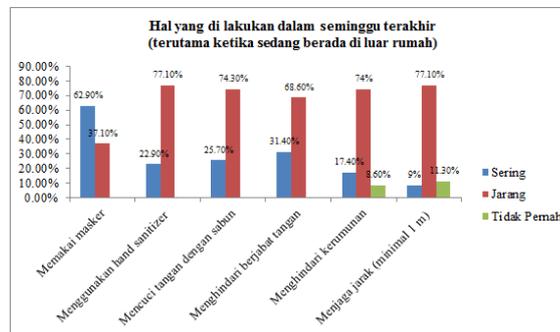
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengisian kuisisioner terhadap 35 responden mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 serta observasi lapangan, kelompok KKN 159 melihat permasalahan yang terjadi di Desa Cimenyan terkhusus RW 03, ialah minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan bahaya penyakit COVID-19, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah, seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak memakai *hand sanitizer* atau disinfektan, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik sesudah keluar rumah, serta kurangnya pengetahuan dan pemahan mengenai pentingnya vaksinasi, sehingga masih banyak masyarakat yang memiliki ketakutan untuk melakukan vaksinasi.

Berikut merupakan hasil wawancara dan pengisian kuisisioner yang telah diajukan kepada warga sekitar RW 03.

Kebiasaan yang dilakukan warga dalam seminggu terakhir

Pertanyaan pertama berkaitan dengan kebiasaan warga sekitar dalam seminggu terakhir. Presentase hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Kegiatan yang paling sering dilakukan.

Setelah melakukan wawancara secara mendalam dan pengisian kuisisioner kepada warga RW 03 Desa Cimenyan mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh warga RW 03 Desa Cimenyan dalam rentang waktu satu minggu, maka hasil data terbesar yang diperoleh ialah menggunakan masker dengan hasil persentase 62,90%. Hal tersebut dikarenakan pandemi COVID-19 yang cukup lama, sehingga warga sudah mulai terbiasa menggunakan masker jika bepergian.

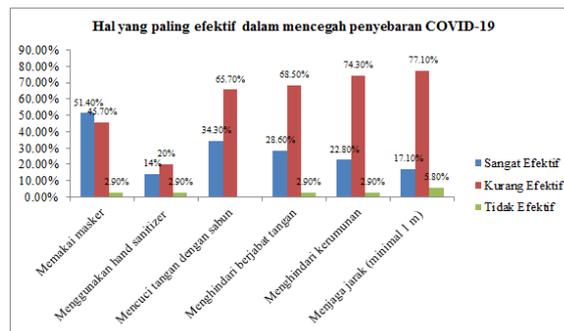
Penggunaan masker yang benar adalah dengan memperhatikan standarkan yang sudah ditetapkan, seperti memastikan masker menutupi bagian hidung dan mulut, memastikan masker terpakai dengan benar, saat melepas tidak menyentuh bagian depan masker tersebut, tidak menyentuh bagian dalam masker pada saat digunakan, mengganti masker jika masker dalam keadaan lembab, tidak

menggunakan kembali masker sekali pakai atau masker yang sudah digunakan, dan memastikan masker selalu bersih (WHO, 2020).

Selain menggunakan masker, protokol kesehatan yang harus ditaati ialah kegiatan mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun. Menurut Panirma, dkk., (2021), manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah mengurangi mikroorganisme yang menempel pada tangan, dengan tujuan menurunkan angka penyebaran bakteri penyakit pada orang lain atau kepada lingkungan yang mungkin ditularkan dari tangan yang kotor.

8. Kegiatan yang paling efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Pertanyaan kedua yaitu berkenaan dengan pengetahuan warga mengenai kegiatan yang paling efektif dalam mencegah penyebaran penyakit COVID-19. Presentase hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada grafik 2.

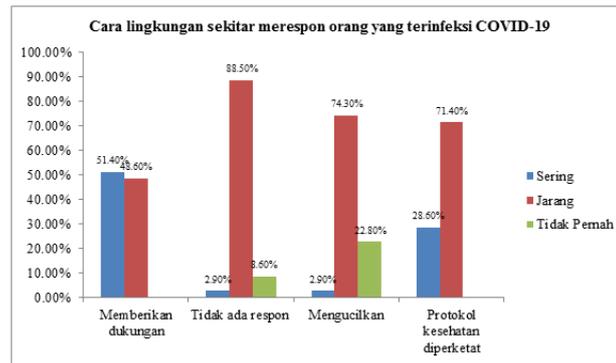


Grafik 2. Kegiatan yang paling efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Setelah melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner mengenai perilaku yang paling paling efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19, maka hasil data terbesar yang diperoleh ialah menggunakan masker dengan hasil persentase 51,40%, sedangkan kegiatan lain seperti menggunakan *hand sanitizer*, mencuci tangan dengan sabun, menghindari berjabat tangan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak minimal 1 meter kurang efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19.

9. Respon terhadap orang yang terpapar COVID -19.

Pertanyaan ketiga diajukan untuk mengetahui bagaimana warga sekitar merespon orang yang sedang terpapar penyakit COVID-19. Presentase hasil pengisian kuisisioner dapat dilihat pada grafik 3.



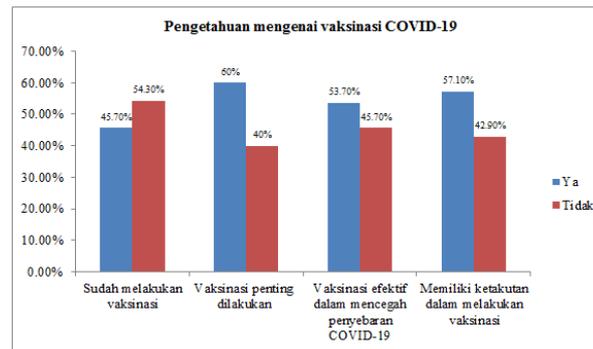
Grafik 3. Cara lingkungan sekitar merespon orang yang terinfeksi COVID-19.

Setelah melakukan wawancara pengisian kuisisioner mengenai bagaimana lingkungan sekitar dalam menyikapi orang yang terpapar virus COVID-19, hasil data terbesar yang diperoleh ialah sebagian besar warga memberi dukungan dengan hasil persentase 51,40%. Dukungan yang diberikan oleh warga sekitar terhadap orang yang terpapar COVID-19 antara lain dengan memberikan makanan ataupun kebutuhan lainnya. Selain itu, petugas desa juga memberikan dukungan kepada masyarakat yang terpapar virus tersebut.

Respon masyarakat sangat penting bagi psikologi atau kejiwaan mereka yang terpapar COVID-19. Aspek psikologis berperan penting untuk membangkitkan semangat, motivasi, serta tekad untuk sembuh. Sangatlah penting memperhatikan bagaimana pasien yang terpapar COVID-19 tidak merasa putus asa, tertekan, ataupun stress (Ananda dan Apsari, 2020). Aspek psikologis bagi pasien dapat berupa dorongan internal dan eksternal. Aspek internal meliputi dorongan dari diri pasien sendiri dan aspek eskternal meliputi dorongan dari perawat serta keluarga (Ekawaty, 2021).

10. Pentingnya Vaksinasi

Pertanyaan keempat merupakan bentuk pertanyaan untuk mengetahui seberapa banyak warga RW 03 yang sudah melakukan vaksinasi dan sejauh mana pengetahuan warga mengenai vaksinasi. Presentase hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 4. Pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19

Setelah melakukan wawancara dan pengisian kuisioner, maka diperoleh data bahwa sebagian besar warga RW 03 belum melakukan vaksinasi, dan memiliki ketakutan untuk vaksinasi. Hal tersebut terlihat dalam grafik dengan hasil presentase 54,30% untuk warga yang belum melakukan vaksinasi dan 57,10% untuk warga yang memiliki ketakutan vaksinasi COVID-19. Warga yang sudah melakukan vaksin, sebagian besar dikarenakan tuntutan pekerjaan karena beberapa warga bekerja sebagai buruh pabrik yang mengharuskannya melakukan vaksinasi. Warga RW 03, memiliki ketakutan untuk melakukan vaksinasi karena beberapa faktor antara lain ketakutan pada jarum suntik, dan ketakutan pada efek setelah vaksinasi.

Penelitian Pastorino dan Boccia (2021) menyebut COVID-19 telah berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Hal tersebut membuat penerapan protokol kesehatan dan pengembangan vaksinasi menjadi prioritas utama. Keamanan vaksin kemungkinan akan menjadi perhatian yang signifikan mengingat perkembangan dan proses pengujian yang cepat, yang mendasari kecurigaan tentang vaksin, dan ketidakpercayaan terhadap respons pandemi pemerintah.

Salah satu penyebab kurangnya kepedulian masyarakat Desa Cimenyan mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi adalah pengetahuan yang minim mengenai COVID-19. Menurut Aini dan Purwasari (2020), pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk keyakinan serta sikap yang positif. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit COVID-19 dan vaksinasi menjadi salah satu faktor berkontribusi terhadap peningkatan kasus penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut.

Informasi yang diterima masyarakat hanya bersumber dari penyiaran berita di televisi serta berita yang disampaikan melalui mulut ke mulut berdasarkan pengalaman pribadi orang yang terpapar *virus corona* ataupun orang yang sudah melakukan vaksinasi. Hal tersebut kemudian menyebabkan masyarakat kurang menerapkan protokol kesehatan dan memiliki ketakutan dalam melaksanakan vaksinasi. DeRoo, (2020), menuturkan untuk meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya vaksin, maka masalah keamanan vaksin harus ditangani sebelum dan

selama program vaksin berjalan. Masyarakat juga harus diberitahu tentang pengujian ketat dan pemantauan berkelanjutan yang diperlukan untuk proses persetujuan vaksin, dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan saat pandemi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *virus corona* merupakan virus yang berbahaya, dan telah menyebar di seluruh dunia. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan masih banyak terjadi, salah satunya pada masyarakat Desa Cimenyan. Hal tersebut dapat terlihat dengan hasil kuesioner yang didapatkan, bahwa masyarakat Desa Cimenyan yang menggunakan masker mendapatkan persentase sebesar 62,90%, kegiatan yang paling efektif dalam pencegahan COVID-19 yaitu menggunakan masker dengan hasil persentase sebesar 51,40%, sikap masyarakat menyikapi orang yang terpapar virus COVID-19 yaitu sebagian besar warga memberi dukungan dengan hasil persentase sebesar 51,40%, serta sebagian besar warga RW 03 belum melakukan vaksinasi dengan hasil presentase sebesar 54,30%, dan memiliki ketakutan untuk vaksinasi hasil presentase sebesar 57,10%.

Melihat pentingnya informasi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19, KKN-DR Sisdamas Kelompok 159 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan beberapa program kerja antara lain edukasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 serta pentingnya vaksinasi, pembagian masker dan pembagian tong cuci tangan serta sosialisasi cuci tangan.

E. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh Mahasiswa KKN-DR Sisdamas Kelompok 159 ialah agar masyarakat lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan karena sejatinya kesadaran adalah hal terpenting untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, R., Mokodompis, Y., & Nurfadias, A. M. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19 Stigma Against Positive People Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84.
- Aini, N., & Purwasari, farah M. D. (2020). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 171–177.
- Ananda, S. S. D., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi COVID-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248–256.
- DeRoo, S. S., Pudalov, N. J., & Fu, L. Y. (2020). Planning for a COVID-19 Vaccination Program. *JAMA*, 323(24), 2458–2459. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.8711>

- Ekawaty, D. (2021). Pengalaman Pasien COVID-19 yang Menjalani Perawatan di Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Jakarta. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 698–705.
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.83-89.2020>
- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(1), 158–167. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.537>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Panirma, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2), 105–113.
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.12979>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Ahmad, L. O. A. I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta , Indonesia. *Science of the Total Environment Journal*, 725, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- Ulfa, N. M., Isnaeni, D., & Taufik, M. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Protokol Kesehatan COVID-19 di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamika*, 27(13), 1994–2008.
- WHO. (2020). *Penggunaan masker dalam konteks COVID-19*.